

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap Disiplin Sosial

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *Desclipna*, yang berarti menunjukkan kegiatan belajar mengajar, istilah tersebut sama berarti dengan istilah dalam bahasa inggris, *desclipe*, yang mempunyai arti tertib taat atau bisa di sebut dengan mengendalikan tingkah laku, penguasaan terhadap diri sendiri, dan juga kendali diri.

Menurut istilah disiplin berasal dari kata “disiplina” yang memiliki arti kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan sebuah istilah yang ada dalam bahasa inggris *disciple* yang memiliki arti mengikuti orang orang dalam belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Serupa dengan pendapat tersebut, menurut kalsa yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan bentuk pelatihan melalui sebuah pengajaran dan pelatihan. Disiplin memiliki keterkaitan erat dimana proses pelatihan yang dilakukan oleh orang yang memberikan sebuah pengarahan serta bimbingan dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut Koesoema pengertian disiplin belajar terutama yang mengacu pada sebuah proses kegiatan pembelajaran. Disiplin dapat dikaitkan dengan sebuah konteks hubungan antara guru dengan peserta didik serta lingkungan yang mendukung seperti sebuah peraturan tujuan dalam pembelajaran serta pengembangan kemampuan peserta didik melalui bimbingan. Menurut Joroge dan Nyabuto menyatakan bahwa disiplin merupakan unsur yang begitu penting dalam sebuah keberhasilan prestasi peserta didik, disiplin sekolah yang memiliki peran penting dalam pencapaian sebuah tujuan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mempunyai peran yang begitu penting dalam sebuah akuisisi dan rasa tanggung jawab pada peserta didik.⁷

Disiplin merupakan upaya dalam membuat seseorang berada pada jalur sikap serta perilaku yang sudah ditetapkan terhadap individu dan juga orang tua. Agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik maka dia juga harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran yang ada di sekolah, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar dan mengerjakan tugas,

⁷ Kesuma, D. 2018. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 9.

disiplin terhadap dirinya sendiri, dan juga disiplin dalam menjaga fisik agar selalu sehat.

Disiplin juga merupakan suatu tata tertib yang dimana dapat mengatur tatanan kehidupan sehari-hari pribadi seseorang maupun kelompok. Disiplin tumbuh dari diri sendiri seseorang karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib dan juga peraturan yang ada. Dalam pembelajaran disiplin sangat penting dan diperlukan. Disiplin juga dapat melahirkan semangat dalam menghargai sebuah waktu, bukan hanya bisa menyia-nyiakan waktu. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa disiplin merupakan keadaan tata tertib seseorang yang tergabung dalam sebuah sistem tunduk pada peraturan yang ada yang melakukannya dengan senang hati dan tidak ada unsur paksaan.

Menurut Amir Daien Indrakusuma mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan bentuk usaha-usaha dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan menjauhi segala larangan. Disiplin juga harus didasari dengan kesadaran tentang bagaimana nilai dan juga pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Selain itu, disiplin juga harus disertai dengan sebuah keinsyafan yang dalam hal arti dan juga nilai-nilai disiplin itu sendiri. Disiplin yang

pada hakekatkan adalah sebuah pernyataan dari sikap dan mental individu maupun masyarakat yang dapat mencerminkan rasa sebuah ketaatan, kepatuhan yang disukung dari adanya kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut Syaiful Bhari Jamara menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk tata tertib yang dapat mengatur suatu tatana dalam kehidupan pribadi maupun kelompok. Tata tertib merupakan buatan binatang melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan juga sebagai pelaku. Sedangkan disiplin dapat timbul didalam diri sendiri karena terdapat suatu dorongan dalam mentaati tata tertib yang ada.⁸

Hasibuan dalam Nova Syafrina mengutarakan disiplin adalah kesadaran serta kesediaan individu untuk menaati segala peraturan dan norma-norma yang diberlakukan. Kedisipinan dalam diri manusia wajib ada untuk mengarungi bahtera kehidupan yang keras. Sebutan bagi orang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju pada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya, serta sikap disiplin juga merupakan tindakan yang

⁸ Nova syafrina, "pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Suka Fajar Pekanbaru", Eko dan Bisnis (Riau Economic and Business Review). Vol. 3 No. 4, 2017. 5

menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin diartikan pula sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan tata tertib, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, yang mana perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan keluarga, Pendidikan dan pengalaman. Cerminan kedisiplinan dapat atau mudah kita jumpai pada-pada tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, di mana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Kedisiplinan sebagai cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Yang artinya tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat tergambar melalui bayangan seberapa tingkatan tinggikan rendahnya budaya yang dimiliki.

b. Tujuan Disiplin

Menurut Maman Rahman didalam buku karyanya mengungkapkan bahwa tujuan disiplin belajar yaitu memberi dukungan bagi bentuk terciptanya sikap perilaku yang tidak menyimpang, memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat melakukan perbuatan yang benar, dapat

membantu peserta didik agar dapat memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada dilingkungannya serta dapat menjauhi hal hal larangan yang ada disekolah dan peserta didik dapat belajar hidup dengan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi lingkungannya.

Menurut E.Mulyasa disiplin peserta didik dapat bertujuan untuk dapat membantu menemukan jati diri dan mengatasi timbulnya permasalahan dalam kedisiplinan serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta dapat memberikan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mentaati segala peraturan yang sudah ditetapkan disekolah. Menurut Sulistyorini tujuan dari disiplin belajar adalah untuk dapat mendidik peserta didik agar bisa mengatur serta dapat mengendalikan dirinya sendiri dalam berperilaku serta memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya.⁹

Tujuan disiplin belajar menurut Munawaroh merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan kepatuhan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan menurut Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin belajar sebagai berikut :

⁹ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: Elkaf, 2014), halaman 148

- 1) Memberikan dukungan kepada peserta didik agar tidak terjadi sebuah penyimpangan.
- 2) Mendorong peserta didik agar dapat melakukan hal hal yang baik dan juga positif serta juga tidak melanggar aturan atau juga norma yang sudah di tentukan dan sudah di tetapkan sebelumnya.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami dan juga menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta menjauhi larangan larangan yang telah di tentukan di sekolah.
- 4) Peserta didik di ajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan juga kebiasaan yang baik dan juga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Tujuan disiplin sendiri ialah agar dapat mendisiplinkan anak dalam bertingkah laku sesuai dengan aturan yang sudah berlaku dan di harapkan juga untuk di terapkan di lingkungan masyarakat. Menurut Marijan disiplin yang dapat pantauan dari orang tua, karena orang tua juga merupakan seorang pendidik, pemandu serta juga pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.

c. Pengertian Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah sikap dan perilaku individu atau kelompok yang mematuhi norma,

aturan, atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat untuk menciptakan keteraturan dan harmoni sosial. Disiplin sosial melibatkan kesadaran untuk bertindak sesuai dengan kaidah yang ditetapkan tanpa paksaan, sehingga dapat mendukung kehidupan bersama yang terorganisir dan tertib.

Disiplin sosial adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan individu atau kelompok terhadap norma, aturan, dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan, harmoni, dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Disiplin sosial sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, mencegah konflik, dan mendukung kemajuan kolektif. Contoh penerapan disiplin sosial adalah mematuhi aturan lalu lintas, menjaga kebersihan lingkungan, atau menghormati waktu dalam kegiatan bersama.

Disiplin sosial melibatkan kesadaran diri tanpa paksaan, sehingga setiap individu mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Ada beberapa pengertian disiplin sosial menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Soerjono Soekanto (2006), disiplin sosial adalah suatu bentuk kontrol sosial yang muncul dari kesadaran masyarakat untuk mematuhi aturan demi keteraturan dalam kehidupan sosial.¹⁰
2. Sedangkan menurut Kartono Kartini (1996), disiplin sosial adalah sikap mental yang mencerminkan penghormatan terhadap aturan yang berlaku sebagai panduan perilaku individu dalam masyarakat.¹¹

mengenai pengertian disiplin sosial adalah bahwa disiplin sosial merupakan kesadaran dan kepatuhan individu atau kelompok terhadap aturan, norma, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Disiplin sosial bertujuan untuk menciptakan keteraturan, harmoni, dan stabilitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks ini, disiplin sosial tidak hanya didasarkan pada paksaan, tetapi juga pada kesadaran individu untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial demi kebaikan bersama. Dengan demikian, disiplin sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga ketertiban dan

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 23.

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial* (Bandung: Alumni, 1996), hlm. 45.

mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang tertib dan damai.

d. Penanaman Nilai Kedisiplinan

Adapun bentuk dalam pelaksanaan atau penanaman disiplin di lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut :

1. Disiplin dalam kerapihan dengan adanya bentuk kasadaran peserta dalam menjalankan peraturan dan juga tata tertib yang sudah ada di sekolah maka peserta didik akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang ada dalam peraturan tersebut, sehingga nantinya akan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Disiplin dalam kerajinan, tanpa adanya sikap disiplin yang baik, maka kegiatan seras proses pembelajaran akan terganggu dan tidak akan optimal, karena adanya pelanggaran di sekolah. Pelaksanaan peraturan dalam kerajinan kepada peserta didik.
3. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar, dalam hal tersebut peserta didik dapat dikatakan disiplin belajar apabila sudah dapat mengatur waktu dengan efektif dan efisien, hal tersebut bisa di lakukan dengan pengaturan jadwal

pelajaran, pengaturan waktu dalam mengikuti kegiatan.

e. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggris disebut attitude pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer, yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Mengapa individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda di dalam situasi yang sebagian besar gejala ini diterangkan oleh adanya perbedaan sikap.

Menurut para ahli sosiologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan. Beberapa ahli mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut:

- 1) Ahli psikologi W.J. Thomas memberikan batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.
- 2) L.L. Thurstone. Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif

yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi di sini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga ide, dan sebagainya.

- 3) Zimbardo dan Ebbesen. Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective*, dan *behavior*.
- 4) D. Krech and RS. Crutchfield. Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.
- 5) John H. Harvey dan William P. Smith. Sikap adalah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.
- 6) Gerungan. Attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran para ahli psikologi di atas mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sebelum memberi penjabaran mengenai sikap sosial harus terlebih dahulu mengerti arti sosial.

Menurut Abdullah Idi, manusia pada kenyataannya tidak dapat hidup sendiri, ia tidak dapat berpisah dengan manusia lain dalam pergaulan sehari-hari. Manusia senantiasa hidup dalam kelompok-kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar.¹² Oleh karena itu, untuk dapat hidup bersama dengan orang lain dalam kelompok-kelompok itu, orang harus dapat menyesuaikan diri. Kemampuan menyesuaikan diri adalah menyamakan dirinya atau menganggap dirinya sebagai orang lain. Dalam bahasa Jawa disebut tepo seliro, artinya menggap orang lain sebagai dirinya sendiri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sikap sosial menurut Abu Ahmadi adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Maksudnya objek sosial menurut Abu

¹² Ahmadi Abu. Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta. 2019

Ahmadi adalah kelompok-kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar dalam tatanan sosial. Sikap sosial merupakan satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap oranglain. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan pribadi.

Dalam buku psikologi sosial, fungsi (tugas) sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
- b. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman.
- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

Ini dapat diartikan bahwa fungsi atau tugas sikap sosial adalah:

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Artinya untuk dapat hidup dalam lingkungan masyarakat dan membawa sikap sosial yang baik yaitu dapat menyesuaikan diri sekaligus membawa diri dalam lingkungan seseorang bersosialisasi.

- 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Artinya tingkah laku dalam kehidupan kelompok masyarakat merupakan cerminan dan wujud dari sikap-sikap sosialnya.
- 3) Bahwa individu yang memiliki kepribadian yang baik juga pasti akan memiliki kecenderungan bertindak yang baik pada objek-objek sosialnya.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Sikap sosial timbul karena adanya stimulus terbentuknya suatu sikap sosial itu banyak dipengaruhi prasangka oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya keluarga sekolah norma dan golongan agama dan adat istiadat sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu misalnya ekonomi, politik, agama dan sebagainya.

Didalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh dan lingkungan yang diterima sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu atau suatu objek dengan begitu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima atau mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh ini dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia terutama yang menjadi minat perhatiannya.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok misalnya interaksi antar manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar televisi majalah dan lain sebagainya.

Dalam buku milik Abu Ahmadi yang lain, Abu Ahmadi menyebutkan faktor psikologis pada tingkah laku. Ini berhubungan langsung dengan sikap sosial dikarenakan tingkah laku merupakan cerminan dari sikap-sikap sosialnya terhadap sesama. Bersamaan dengan pendapat Warner dan De Fleur (1969) dalam buku Psikologi Sosial : “Sikap verbal merupakan alasan yang masuk akal untuk menduga apa yang akan dilakukan oleh seseorang bila ia berhadapan dengan objek sikapnya. Dengan kata lain

ada hubungan langsung antara sikap dan tingkah laku”. faktor psikologi dalam diri seseorang sangatlah berpengaruh terhadap tingkah lakunya, karena psikologi merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang tersebut. Berhubungan dengan pendapat Abu Ahmadi dalam buku sosiologi pendidikan menyatakan : “Penyelidikan-penyelidikan pada masa sekarang telah membuktikan bahwa psikolog-psikolog mulai memperhatikan faktor-faktor biologis, yang kedua-duanya mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak”. Dengan demikian dapat disimpulkan faktor psikologi dan juga faktor biologis seseorang dapat mempengaruhi sikap sosialnya dikarenakan tingkah laku merupakan wujud dari sikap sosialnya.¹³

Pembentukan dan perubahan sikap sosial tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap sosial terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek orang kelompok lembaga nilai melalui hubungan antar individu hubungan di dalam kelompok komunikasi surat kabar buku poster radio televisi dan sebagainya terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap sosialnya lingkungan

¹³ Abdullah Idi, Sosiologi Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019). h.125-126.

yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Hubungan timbal balik pendidikan di sekolah dan masyarakat sangat besar manfaat dan arti bagi kepentingan pembinaan dukungan moral material dan pematangan masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan demikian sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju kepada sikap sosial yang kita harapkan pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah sikap sosial anak didik ke arah yang lebih baik.

g. Penanaman Sikap Disiplin Sosial

Berkaitan dengan sikap disiplin sosial, setelah dikupas sebelumnya mengenai sikap sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka tugas utama sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi komponen penting untuk mampu menanamkan sikap sosial melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakannya.

Bertalian dengan penanaman sikap disiplin sosial yang menjadi fokus perhatian terkait interaksi sosial peserta didik. Menurut Abu Ahmadi “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu

mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Dengan demikian interaksi sosial adalah masalah yang paling unik yang timbul pada diri manusia. Interaksi ditimbulkan oleh bermacam-macam hal yang merupakan dasar dari peristiwa sosial yang lebih luas. Kejadian-kejadian di dalam masyarakat pada dasarnya bersumber pada interaksi individu dengan individu. Dapat dikatakan bahwa tiap-tiap individu dalam masyarakat adalah sumber-sumber dan pusat efek psikologis yang berlangsung pada kehidupan orang lain. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa interaksi sosial yang baik akan senantiasa berkorelasi dengan sikap sosial yang baik. Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dapat menanamkan sikap disiplin sosial yang baik kepada peserta didik :

- 1) Pemberian informasi, diskusi kelompok, hubungan pribadi, dan sebagainya. Guru dapat memberikan informasi tentang hakikat dan perbedaan rasial dan kultural dengan menekankan bahwa perbedaan dikalangan manusia bukanlah disebabkan oleh pembawa biologis, melainkan karena dipelajari oleh lingkungan kebudayaan masing-masing.

- 2) Guru dapat menceritakan bagaimana setiap kelompok itu sangat berpengaruh terhadap kelompok lain.
- 3) Menanamkan nilai-nilai toleransi antar siswa. Nilai toleransi ini sangat penting. Agar terbentuknya sikap saling menghargai antar individu.
- 4) Membuka kesempatan seluas-luasnya untuk mengadakan interaksi sosial atau pergaulan antara murid-murid dari berbagai golongan. Jika mereka dapat saling berkunjung dan menghadiri kegiatan atau upacara dalam keluarga masing-masing, diharapkan lahirnya saling pengertian lebih mendalam dan toleransi yang lebih besar.
- 5) Menggunakan teknik bermain peran atau sosiodrama dalam materi pembelajaran tertentu, tujuannya adalah memahami persamaan golongan minoritas dan dapat mengidentifikasi diri dengan keadaan mereka.¹⁴

Dalam hal ini setelah interaksi sosial yang menjadi focus perhatian mendasar penanaman sikap sosial, maka proses sosialisasi anak didik juga menjadi dasar ditanamkan sikap sosial. Sosialisasi adalah hubungan interaktif dimana seorang dapat

¹⁴ Ahmadi Abu. Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta. 2007),h.36

mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang menjadikan sebagai anggota masyarakat.

Hal ini tampak bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, agar nanti dapat hidup di masyarakat dengan layak. Karena itu, sosialisasi merupakan proses belajar bagi seseorang. Proses sosialisasi adalah proses belajar individu dalam berperilaku sesuai dengan standar dalam kebudayaan masyarakat. Proses sosialisasi dapat disimpulkan bahwa :

- a) Proses sosialisasi adalah proses belajar.
- b) Proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku.

Dalam proses sosialisasi anak didik sekolah memiliki peranan sebagai berikut :

- 1) Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai dan informasi melalui pembelajaran secara langsung, misalnya dengan sifat-sifat warga negara yang baik.
- 2) Mengadakan kumpulan sosial, seperti perkumpulan sekolah, pramuka, olahraga dan sebagainya yang memberikan kesempatan

kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikkan berbagai ketrampilan sosial.

- 3) Memperkenalkan anak dengan tokoh teladan, dalam hal ini pendidik memegang peranan yang penting.
- 4) Menggunakan tindakan positif, seperti pujian, hadiah, dan sebagainya. Untuk mengharuskan murid mengikuti kelakuan yang layak dalam bimbingan sosial.

Dengan demikian interaksi sosial yang berjalan dengan baik berarti proses sosialisasi terjadi dengan baik. Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Disitulah anak memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman di luar rumah dan sekolah, lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak di luar keluarga. Dapat diartikan bahwa interaksi sosial anak yang baik berhubungan dengan proses sosialisasi anak yang baik sehingga dengan demikian penanaman sikap sosial memudahkan pendidik dalam menanamkan karena peserta didik sudah dibekali pondasi yang baik.

h. Nilai-Nilai Sikap Disiplin Sosial Yang Harus Ditanamkan Di Sekolah

Misi moral pertama dari sekolah adalah untuk mengajarkan nilai-nilai dasar penghormatan terhadap diri sendiri orang lain dan lingkungan. Nilai-nilai sikap sosial yang mengarah pada perilaku moral yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan di sekolah menurut Thomas litona adalah:

- 1) Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai dalam hubungannya dengan manusia berarti adanya perilaku tidak menipu berbuat curang atau mencuri ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.
- 2) Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang lain orang yang lebih tua jika kita menghormati orang lain berarti kita menghargai mereka.
- 3) Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dari tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran ras dan keyakinan berbeda-beda desa berbeda-beda toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia secara dari berbagai bentuk perbedaan.
- 4) Disiplin diri membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada

perendahan nilai diri atau merusak diri tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam keadaan yang sesuai.

- 5) Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati ini dapat membantu seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas sikap peduli sesama dapat diartikan berkorban untuk.

Sikap ini dapat membantu untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri disebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin sering membutuhkan, harus mampu bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

Selaras dengan Thomas Lickona, Nurul Zuriah juga mengatakan hal yang tidak jauh berbeda dalam bukunya, penanaman nilai sikap disiplin sosial yang harus ditanamkan di smp adalah :

- 1) Kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan

mengoreksi hasil ulangan secara silang di dalam kelas. Penanaman nilai kejujuran juga dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu berperilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain.

- 2) Sopan santun dalam hal pinjam-meminjam. Apabila akan menggunakan barang hak milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas budi baiknya. Sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata carayang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.
- 3) Toleransi adalah sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
- 4) Disiplin diri, penanaman nilai disiplin diri dapat dimulai dari tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas.
- 5) Tolong-menolong adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan

untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Viana Sanjaya dalam bukunya mengatakan pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang satu dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar sehingga dalam prosesnya guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

Pembelajaran terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan dan Amerika Serikat istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran

psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat memperoleh siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam menjadi seperti bahan-bahan cetak program televisi gambar audio dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dari guru sebagaimana sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne dalam buku Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa “mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.”¹⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua

¹⁵ Wina Sanjaya. Sistem Pembelajaran. (Kencana : Jakarta, 2018) h. 26-27.

aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada suatu terjadi interaksi antar guru dengan siswa serta antar siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya dan dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. IPS adalah ilmu bidang studi yang mempelajari menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹⁶

Menurut Banks dalam buku Ahmad Susanto menyatakan pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat negara dan bahkan dunia. Bukhari almal juga mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya persoalan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya.

¹⁶ Dadang Supardan. Pengantar Ilmu Sosial.(Bumi Aksara: Jakarta, 2017) h. 30

Dalam dokumen perdiknas dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa fakta konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi tentang geografi sejarah sosiologi dan ekonomi. Dalam hal ini pembelajaran IPS merupakan konsep yang cenderung lebih menekankan pada pendidikan pengaturan sosial hal ini dikarenakan pendidikan IPS adalah studi tentang manusia sebagai makhluk sosial yang tersusun dalam masyarakat dan interaksi antar satu dengan yang lain serta dengan lingkungan mereka pada suatu tempat dan waktu tertentu.

b. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tertentu Amiruddin memaparkan dalam bukunya dilihat dari segala sejarahnya tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh BP scanner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku behaviorescent dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian diikuti oleh Robert my girl yang menulis buku yang berjudul preparing

instruksional objektif pada tahun 1962 misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga Pendidikan termasuk di Indonesia. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penggunaan tujuan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- 2) pokok bahasan dapat dibuat seimbang sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu dikit
- 3) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaliknya bisa jadi disajikan dalam setiap jam pelajaran
- 4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat artinya peletakan masing-masing materi pelajaran akan menandakan siswa dalam mempelajari isi pelajaran
- 5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik

- 6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- 7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- 8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.¹⁷

Adapun kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan, dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.

Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (pendidikan IPS) di SMPN 13 Kota Bengkulu bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan

¹⁷ Sapriya. Pendidikan IPS. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).
h.194

pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lainpun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.

Arah mata pelajaran IPS ini dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan Masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk

mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan mata pelajaran IPS untuk SD/MI sebagai berikut:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹⁸

c. Strategi Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

¹⁸ Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016). h. 53.

Lebih jauh lagi dalam pembelajaran IPS dikembangkan 3 aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek pengetahuan kognitif, keterampilan psikomotor dan sikap efektif. Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Berkaitan dengan tiga ranah pembelajaran IPS yaitu aspek pengetahuan kognitif keterampilan fisika motor dan sikap efektif sikap efektif menjadi salah satu fokus perhatian dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS diharapkan mampu membekali ini sikap sosial kepada peserta didik guna menjadi warga negara yang baik dan benar.

Merujuk pada pernyataan Ahmad Susanto dalam bukunya pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya

pengguna metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran titik dalam penentuannya harus berpijak pada aktivitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip IPS.

Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari, dengan demikian siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menyampaikan pesan nilai sosial di dalam pembelajaran IPS dan tidak terpusatkan pada penyampaian materi saja titik pertalian dengan pendapat is Joni dalam bukunya mengatakan banyak kritik yang ditunjukkan kepada pengajaran IPS. Apakah karena membosankan, jauh lebih menekankan pada hafalan, siswa yang pasif, dan aktivitas didominasi guru. Terdapat beberapa prinsip yang penting diperhatikan ketika memilih strategi pembelajaran IPS di SMPN 13 kota Bengkulu yaitu:

- 1) berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi titik tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.
- 2) pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi tercapai secara utuh.
- 3) Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya individual setiap siswa
- 4) Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus-menerus di menerapkan prinsip pembelajaran tuntas sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan.
- 5) Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi pembelajar yang kritis kreatif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
- 6) Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber.

d. Media Pembelajaran IPS

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut Rossi dan Breidle dalam buku Wina Sanjaya mengemukakan “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- 2) Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis.¹⁹

Klasifikasi macam-macam media pembelajaran untuk pembelajaran IPS SMP 13 Kota Bengkulu adalah :

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

¹⁹ Wina Sanjaya. Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. (Jakarta: Kencana, 2008). h.205

- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Kategori dalam media ini adalah, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c) Media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, power point, dan sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

e. Evaluasi Pembelajaran IPS

Dalam perancangan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rencana evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, pendidik dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seseorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan.

Guba dan lincoln dalam buku Wina Sanjaya mendefinisikan evaluasi adalah suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dari arti sesuatu dipertimbangkan evaluation. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.

Berkaitan dengan pendapat Ralph Tyler dalam buku suharsimi arikunto, Ali ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. jika belum bagaimana yang belum dan apa penyebabnya. Fungsi evaluasi dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 13 kota Bengkulu :

- 1) Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
- 2) Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, pendidik patut dibekali dengan evaluasi

sebagai ilmu yang mendukung tugasnya. Iya nih mengevaluasi hasil belajar peserta didik titik dalam hal ini pendidik bertugas mengukur apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh peserta didik atas bimbingan pendidik sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Evaluasi pembelajaran menjadi dua macam yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Menurut scriven dalam buku Wina Sanjaya mengemukakan bahwa evaluasi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan oleh karena itu evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program.

Sedangkan print dalam buku yang sama menjelaskan bahwa evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu evaluasi formatif dilakukan selama program pembelajaran berlangsung, maka sebenarnya evaluasi ini dapat pula berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran titik artinya hasil dari evaluasi formatif dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dan dalam upaya memperbaiki kinerjanya.

3. Penanaman Sikap Disiplin Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Setelah diungkap sebelum mengenai penanaman sikap sosial dan juga pembelajaran IPS secara menyeluruh. Maka yang dianggap paling berperan yaitu penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Jadi bagaimana pembelajaran IPS itu dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri peserta didik sebagaimana yang menjadi tujuan pembelajaran IPS menjadikan individu warga negara yang baik. Diungkapkan oleh Juliati dalam buku isJoni bahwa strategi pembelajaran cooperative learning lebih tepat digunakan pembelajaran IPS pernyataan Juliarti tentu berdasar dengan asas-asas pembelajaran kooperatif yang dianggap paling mampu membantu pendidik guna menanamkan nilai-nilai sikap sosial.

Kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideal). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah titik oleh sebab itu, strategi kooperatif sangat baik dilaksanakan pada pembelajaran IPS, dan membantu mewujudkan terciptanya pembelajaran IPS yang diinginkan yaitu menanamkan nilai-nilai sikap sosial,

karena pembelajaran kooperatif dapat membentuk peserta didik senang bekerja sama, saling tolong-menolong, dan tidak membedakan teman.

Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa kemampuan yang heterogen. maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dan dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik siswa diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk dikerjakan titik selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok dalam mencapai ketuntasan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran IPS di SMP negeri 13 kota Bengkulu sangat membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Sehingga diharapkan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS dapat tercipta dan berlangsung secara semestinya. Tidak hanya berhenti pada strategi pembelajaran IPS guna menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa, sebagaimana yang telah dijabarkan pada

sebelumnya yaitu, kemampuan guru IPS kemarin rencana pembelajaran IPS, media pembelajaran IPS, dan evaluasi pembelajaran IPS guna menyukkseskan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.²⁰ Analisis penanaman sikap disiplin sosial melalui pembelajaran IPS juga memiliki saran tersendiri seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Dalam mengajarkan bahan-bahan pada ilmu pengetahuan sosial hendaknya dimulai dari lingkungan yang terdekat (sekitar), yang sederhana sampai kepada bahan yang lebih luas dan kompleks. Pengalaman-pengalaman atau pengetahuan pendahuluan yang diperoleh di lingkungan sebelum masuk sekolah dasar sangat berpengaruh dalam menerima maupun mempelajari konsep dasar, sehingga tugas guru dalam hal ini adalah memotivasi agar pengalaman siswa tersebut dijadikan dasar dalam mempelajari IPS.
2. Dalam belajar ilmu pengetahuan sosial pengalaman langsung memulai pengamatan, akan membantu siswa lebih memahami pengertian ide-ide dasar dalam pembelajaran IPS sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam.

Dalam hal ini mengaitkan pengalaman peserta didik pada lingkungan bermasyarakat dengan mata

²⁰ Suharsimi Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). h. 3

pelajaran IPS yang pada hakekatnya memang ilmu yang mempelajari secara bermasyarakat yang baik, sangat bersinergi apabila ditanamkan sikap-sikap sosial yang berkaitan dengan materi sebelumnya dimulainya pembelajaran.

B. Penelitian Relavan

Berdasarkan hasil penelitian Siska Difki Rufaidah tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "pengembangan sikap sosial siswa dengan menggunakan pendekatan Pakem pada pembelajaran IPS kelas VB SD negeri mangiran, kecamatan Srandakan, kabupaten Bantul" hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap sosial siswa bisa ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pakem. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan sikap sosial dalam dua kali siklus hasil tes sikap pra tindakan menunjukkan sikap sosial siswa kelas VB mencapai 66% pada siklus pertama meningkat menjadi 71% dan pada siklus 2 mencapai 84%.

Kedua Penelitian Sugiyono pada tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul meningkatkan sikap sosial melalui pembelajaran kooperatif nht pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Mangunan. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode tersebut pada siklus 1 dengan mempersiapkan berbagai metode pembelajaran nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72 dan

persentase meningkat menjadi 62,5% demikian pula setelah dilakukan perbaikan pembelajaran kooperatif tipe nht yang disertai pemberian dorongan untuk aktif bertanya dan umpan balik penguatan pembagian kelompok dan heterogen dan di sekelilingi dengan permainan pada tingkatan siklus 2 semakin meningkat sikap social siswa nilai rata-rata sikap sosial kelasnya meningkat menjadi 76 dan persentase ketuntasan mereka menjadi 78%.

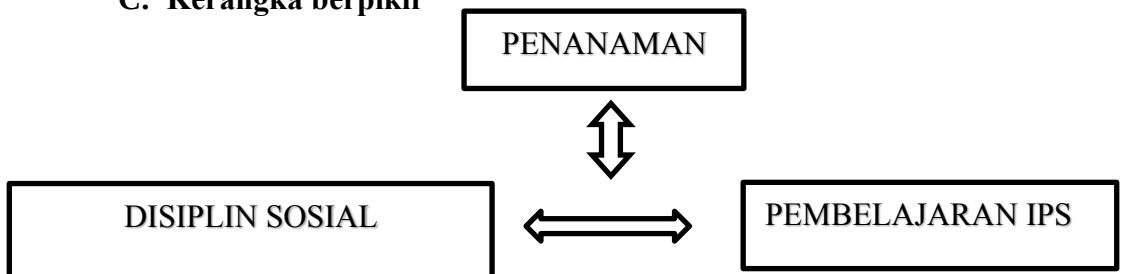
Ketiga Penelitian oleh Habel menemukan bahwa Peran Guru Dalam Membangun Perilaku sosial siswa yang disiplin Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 di Desa Setarap telah dilaksanakan dengan baik Serta memberikan manfaat bagi para siswa khususnya kelas V. Adapun penghambat dalam Peran guru adalah Keterbatasan tenaga pengajar, kurangnya kerja sama orang tua dan guru dan kurangnya Sarana dan prasarana yang masih kurang.

Keempat Penelitian Rizka Aprilia Dewi dan Isa Ansori, tahun 2018 berjudul “Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV” dalam Joyful Learning Journal. Kedisiplinan siswa mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn. Apabila kedisiplinan siswa baik, maka hasil belajar siswa juga akan menjadi baik. Namun, jika kedisiplinan siswa kurang, maka hasil belajar pun akan kurang.

Kelima Penelitian oleh Wiwin Puji Astuti berjudul “Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan di SMP N 2 TEMPEL” dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, tahun 2017. Peranan guru dalam pengembangan karakter disiplin melalui keteladanan yaitu memberikan koreksi terhadap pengembangan karakter disiplin saat pembelajaran di kelas, guru memberikan fasilitas yang nyaman dan tenang terhadap siswa, guru menjadi pengelola kelas dengan membuat suatu kesepakatan, memberikan evaluasi terhadap siswa mulai dari proses hingga hasil pembelajaran, dan guru memberikan teladan kepada siswa seperti memakai seragam yang rapi dan bertutur kata serta berperilaku yang baik.

Beranjak dari penelitian yang sering dilaksanakan peneliti tertarik untuk menemukan temuan dalam melakukan penelitian berjudul penanaman sikap sosial melalui pembelajaran bebas pada siswa kelas 7 di SMP negeri 13 kota Bengkulu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi sikap sosial siswa kelas 7 di SMP negeri 13 kota Bengkulu dan bagaimana penanamannya pada pembelajaran IPS tanpa harus meneliti melakukan campur tangan guna memberikan pengaruh hasil oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara kualitatif.

C. Kerangka berpikir



Tabel 2.1 Gambar : kerangka berfikir

Sumber : Marisa Pratiwi Tahun 2021

Banyak tokoh yang mendefinisikan tentang sikap. Namun inti dari arti sikap yang disetujui oleh sebagian besar ahli dan peneliti sikap diartikan bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam intensitasnya. Atau sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negative terhadap obyek/situasi secara konsisten. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sikap disiplin sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Menurut Thomas Lickona nilai-nilai sikap sosial yang harus ditanamkan pada jenjang SMPN 13 Kota Bengkulu adalah kejujuran, toleransi, tolong-menolong, sopan santun dan disiplin diri. Istilah Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS) yang resmi mulai digunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian social studies tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat

bukan teori keilmuan melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.²¹

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar peranan dan tugas IPS. IPS harus dapat berperan bagi anak didik dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan di dalam masyarakat, peranan dari IPS ini adalah :

- 1) Sosialisasi membantu anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif.
- 2) Pengambilan keputusan, membantu anak didik mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual) dan keterampilan akademis.
- 3) Sikap dan nilai, membantu anak didik menandai, menyelidiki, merumuskan dan menilai diri sendiri dalam hubungannya dengan kehidupan Masyarakat sekitarnya.
- 4) Kewarganegaraan, membantu anak didik menjadi warga negara yang baik.

²¹ Dessy Anggraeni. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 1 Semarang (Improving Social Instructional By Cooperative Model, Tipe Course Review Horay Type At Fourth SDN Sekaran 1 Semarang). Kreatif Journal Kependidikan Dasar Volume 1, Nomor 2, Februari 2011.

- 5) Pengetahuan, tanggap dan peka terhadap kemampuan pengetahuan dan teknologi dapat mengambil manfaat dari padanya.

Menurut Sapriya dalam bukunya, tujuan mata pelajaran IPS untuk SMPN 13 kota Bengkulu sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS, pendidik diharapkan mampu mengemas pelaksanaan pembelajaran IPS secara inovatif, dimulai dengan cara pemilihan strategi pembelajaran IPS secara tepat yang berakar pada peserta didik yang aktif, pemilihan media pembelajaran yang menarik, evaluasi pembelajaran yang tepat, serta pendidik

harus memiliki perencanaan pembelajaran yang baik, serta guru memiliki kemampuan dalam dirinya.

